

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT.  
ANGKASA PURA II (PERSERO), BANDAR UDARA SULTAN  
SYARIF KASIM II PEKANBARU**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Ahli Madya Akuntansi Diploma Tiga Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**NOFIA NADILA**  
**175320957**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

## KATA PENGANTAR

*“Bismillahirrahmanirrahmanirrahim...”*

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh..

Alhamduillahrabbi'l'alam, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana berkat Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan praktek kerja lapangan dengan baik dan lancar yang penulis beri judul “PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. ANGKASA PURA II SSK II PEKANBARU”.

Shalawat dan Salam kita sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah untuk beliau dan para sahabatnya, dan semoga kita termasuk penghuni surga. Amin. Penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapang ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar D3 Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini, penulis banyak mendapat dukungan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi baik moril maupun materil. Secara khusus, penulis menyampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memudahkan dan memberikan kelancaran dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini.
2. Keluarga Besar Tercinta, Ayahanda Suparman dan Ibunda Titing Yeni.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

6. Bapak Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPAI selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membekali Ilmu serta berbagi pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Yogi Prastyo Suwandi selaku Executive General Manager PT. ANGKASA PURA II SSK II PEKANBARU Yang memberikan izin penulis untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Tugas Akhir ini.
9. Kepada Agung Budhiyono yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini beserta Aci Zhilatul Hasri yang telah menjadi ambisi saya pada masa perkuliahan.
10. Untuk sahabat-sahabat saya, Fadila Ahsa , Joko Andrean, beserta teman-teman saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapanga ini dibalas oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan kebaikan dicatat sebagai amal kebaikan. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi memperbaiki dimasa yang akan datang.

AkhiSr kata, semoga Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Pekanbaru Juli 2021

Nofia Nadila

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di bidang ekonomi, teknologi yang makin canggih akan sangat mempengaruhi perkembangan semua perusahaan maupun lembaga keuangan, baik perusahaan swasta maupun pemerintah. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin kompleks, terutama dalam hal penyajian laporan keuangan. Untuk mencapai tujuan perusahaan kami, kami terus-menerus dihadapkan dengan masalah internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal yang membantu mendorong aktivitas internal dan meminimalkan risiko penipuan dan kesalahan dalam semua aktivitas di dalam perusahaan.

Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan kata lain, untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan tidak dapat mencapai tujuan tersebut tanpa adanya aset yang dapat menjamin kelancaran operasional perusahaan sehari-hari, terutama aset tetap. Aset tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting tanpa adanya aset tetap, dan tidak mungkin suatu perusahaan dapat menjalankan operasionalnya sehari-hari dengan baik.

Menurut PSAK No. 16, aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam proses pembuatan dan diperoleh dalam bentuk siap pakai atau siap pakai dan dijual kembali dalam kegiatan usaha normal. Hampir setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, maupun industri pasti memiliki aset tetap untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Aset tetap adalah aset perusahaan yang masa pemakaiannya melebihi periode akuntansi normal (biasanya satu tahun atau lebih). Aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aset perusahaan yang termasuk dalam kelompok aset tetap ini meliputi tanah, bangunan, mesin, kendaraan, goodwill, dan hak cipta.

Kesalahan dalam metode perolehan aset tetap mempengaruhi operasional perusahaan, terutama dalam hal dana yang tersedia untuk memperoleh aset tetap tersebut, memperoleh aktiva tetap pada saat melakukan kegiatan usaha



perusahaan. Hal ini memerlukan perencanaan berdasarkan pertimbangan yang tepat dari pengambil keputusan tentang kebijakan apa yang perlu diambil untuk memperoleh aset tetap.

Seiring waktu, aset tetap milik perusahaan memang memiliki tenggat waktu investasi yang tetap, dan perbaikan yang terkadang membutuhkan uang dalam jumlah besar selain biaya perawatan rutin untuk mendukung kegiatan investasi yang berkelanjutan akan menjadi perlu. Dalam hal ini, perusahaan perlu menentukan apakah pengeluaran terkait aset tetap termasuk dalam belanja modal atau belanja pendapatan.

Penanganan aset tetap memastikan efisiensi dan keamanan aset tetap, memaksimalkan keuntungan dana yang diinvestasikan dalam aset tetap sesuai dengan masa pakai, dan menghindari pelaporan pengeluaran yang tidak tepat dalam satu periode akuntansi. Aset tetap juga sangat erat kaitannya dengan umur ekonomis aset tersebut sehingga informasi akuntansi untuk aset tetap memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan umur ekonomis aset tersebut secara lebih akurat. Anda perlu menerapkan sistem tersebut. Hal ini sangat penting karena estimasi umur ekonomis yang akurat memungkinkan perusahaan untuk mengestimasi masa manfaat aset tetap secara lebih efektif.

Mengingat pentingnya aktiva tetap (fixed assets) bagi suatu organisasi/perusahaan, maka penulis tertarik untuk menganalisis aktiva tetap tersebut ke dalam tugas akhir yang diterapkan dengan judul yaitu *“PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP pada PT. ANGKASA PURA II (persero) BANDAR UDARA SULTAN SYARIF KASIM II PEKANARU.”*

## **B. Tujuan Praktek Kerja Lapangan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari kegiatan kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana akuntansi aktiva tetap di PT. ANGKASA PURA II SSK II Pekanbaru.

## **C. Manfaat Kerja Lapangan**

Semua kegiatan yang dilakukan harus sama menguntungkannya dengan kegiatan kerja lapangan Program Penelitian DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Riau. Adapun manfaat dari kegiatan praktek kerja lapangan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Pengalaman yang didapat dari praktek kerja lapangan dapat meningkatkan kemampuan dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk bersaing di dunia kerja.
3. Berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin membuat laporan praktek kerja lapangan dengan judul yang sama.

#### **D. SISTEMATIKA PENULIS**

Uraian sistematis laporan praktek kerja lapangan ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bab yang berhubungan dengan sistematika penulis yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan latar belakang masalah itulah mengapa mereka memilih praktek kerja lapangan, tujuan pelatihan kerja lapangan dan manfaat sistematis dari pelatihan kerja dan penulis.

##### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Di dalam bab ini penulis membahas tentang kantor PT, Angkasa Pura II SSK II Pekanbaru sejarah singkat visi dan misinya, struktur organisasi, aktivitas perusahaan di kantor tersebut.

##### **BAB III : PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. ANGKASA PURA II SSK II PEKANBARU**

Didalam bab ini penulis akan menggambarkan bagaimana perlakuan akuntansi asset tetap di PT. Angkasa Pura II SSK II Pekanbaru.

**BAB IV :ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
PADA PT. ANGKASA PURA II SSK II PEKANBARU**

Di dalam bab ini penulis membahas tentang landasan teori dari perlakuan akuntansi asset tetap apakah sudah sesuai dengan Sistem Akuntansi Keuangan.

**BAB V :PENUTUP**

Dalam bab ini, penulis menyajikan kesimpulan mengenai hasil penelitian dengan pembahasan pada bab sebelumnya, diikuti dengan saran terkait dengan judul laporan kerja praktek.



## BAB II

### BERDIRINYA PT. ANGKASA PURA (persero) BANDAR UDARA SULTAN SYARIF KASIM II PEKANBARU

#### A. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

PT. Angkasa Pura II (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara di lingkungan Kementerian Perhubungan yang bergerak di bidang jasa terkait kebandarudaraan di wilayah Indonesia Barat. Ankasapura II telah mendapat kepercayaan dari pemerintah Indonesia yang mengelola dan mengupayakan pengembangan Bandara Chengalan Jakarta yang telah berganti nama menjadi Bandara Internasional Soekarno Hatta Jakarta dan Bandara Halim Perdanakusuma sejak 13 Agustus 1984.

Keberadaan Angkasa Pura II berawal dari sebuah perusahaan publik bernama Perum Pelabuhan Air Jakarta Cengkareng dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1984, dan diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 1986 tanggal 19 Mei 1986. Hal itu dilakukan. Kemudian pada tanggal 17 Maret 1992 berubah menjadi perseroan terbatas (Persero) dengan peraturan pemerintah nomor 14 tahun 1992. Karena perjalanan dinas, SpN nomor 38 resmi diubah menjadi Angkasa Pura II (Persero) pada 18 November 2008 dengan akta Notaris menurut Silvia Abbas Sudrajat.

Pendirian Angkasa Pura II bertujuan untuk mengelola dan memanfaatkan bidang jasa kebandarudaraan dan jasa terkait kebandarudaraan dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan dan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini diharapkan dapat menciptakan produk dan layanan yang berkualitas dan berdaya saing, meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan masyarakat.

PT. Angkasa Pura II berlokasi di 13 yaitu bandara di Bandara Soekarno Hatta (Jakarta), Halim Perdanakusuma (Jakarta), Kualanamu (Medan), Supadio (Pontianak), Minangkabau (Padang), Sultan Mahmud Baharuddin II (Palembang) dan Sultan Syarif Kasim II (Pekanbaru), Husein Sastranegara (Bandung), Sultan



Iskandar Muda (Banda Aceh), Raja Haji Fisabilillah (Tanjung Pinang), Sultan Thaha (Jambi), Depati Amir (Pangkal Pinang), Silangit (Tapanuli Utara).

Sebagai perusahaan milik negara, PT. Angkasa Pura II wajib membayar dividen kepada negara dan pemegang sahamnya setiap saat. PT. Angkasa Pura II juga memberikan pelayanan terbaik dan perlindungan konsumen kepada pengguna jasa bandara, menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya, serta meningkatkan komunitas dan lingkungan bandara dan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

## **B. VISI DAN MISI PERUSAHAAN**

- 1) Visi: Operator bandara *smartly connected* terbaik di kawasan berarti bandara yang dikelola Angkasa Pura II akan menjadi bandara yang akan terkoneksi dengan banyak rute atau tujuan di dalam dan luar negeri tergantung status masing-masing bandara (bandara domestik/internasional)
- 2) Misi :
  - a) Memastikan keselamatan dan keamanan sebagai prioritas utama kami.
  - b) Menyediakan infrastruktur dan layanan kelas dunia untuk mendukung pembangunan ekonomi Indonesia melalui koneksi regional dan nasional.
  - c) Menggunakan teknologi terkini untuk memberikan pengalaman perjalanan yang andal, konsisten, dan menyenangkan bagi semua pelanggan kami.
  - d) Bangun kemitraan untuk melengkapi fungsionalitas dan memperluas produk perusahaan Anda.
  - e) Menjadi BUMN prioritas dan memaksimalkan potensi seluruh karyawan di perusahaan.
  - f) Melindungi tanggung jawab sosial perusahaan.

## **C. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN**

Setiap perusahaan pasti memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi sangat penting bagi suatu organisasi karena semua fungsi yang ada di dalam suatu

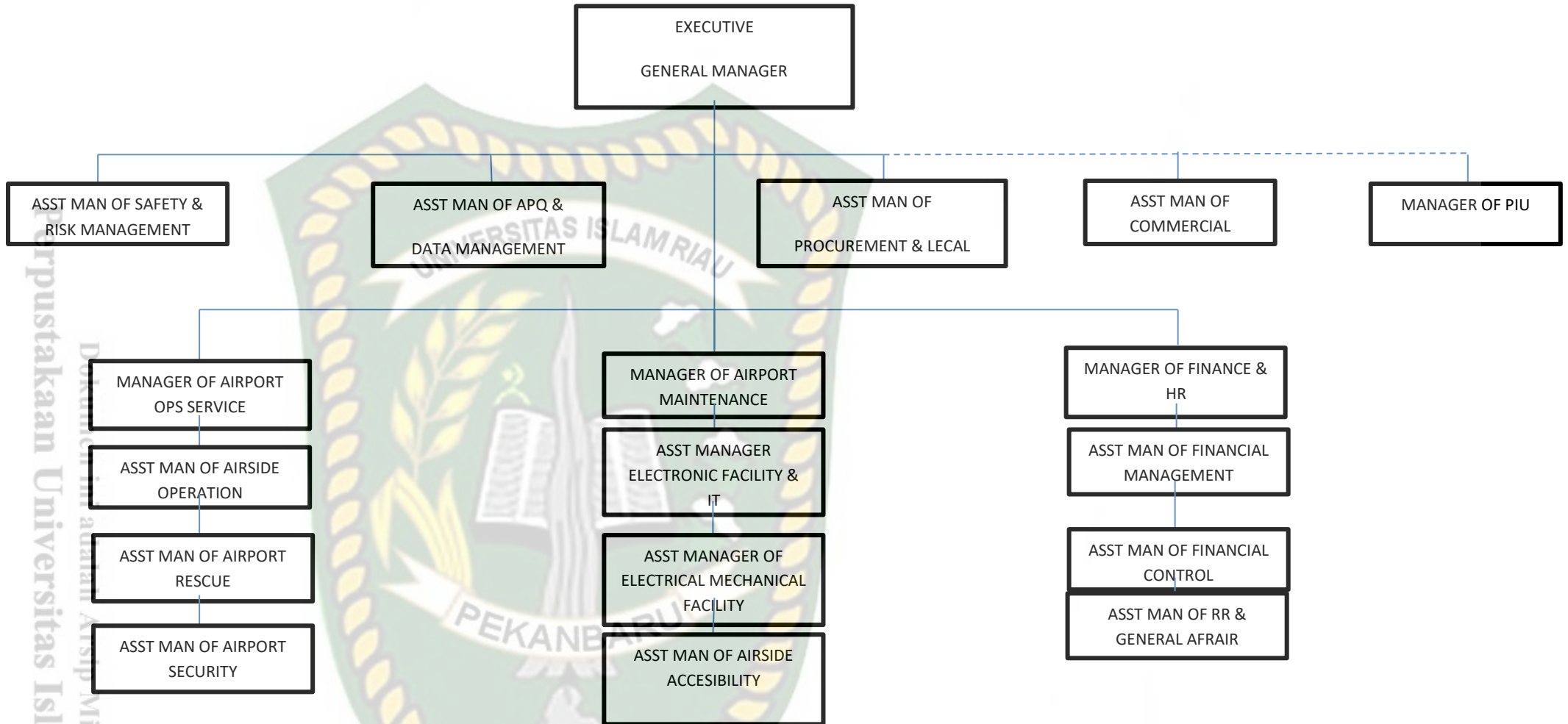
organisasi menjadi dasar untuk melaksanakan kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing fungsi. PT. ANGKASA PURA II (Persero) menganut struktur organisasi kepegawaian linier sesuai dengan kebutuhan perusahaan dengan alasan sebagai berikut:

1. Pembagian tugas dapat dibedakan dengan jelas,
2. Direktur Jenderal meneruskan perintah dan instruksi kepada Kepala Seksi untuk diteruskan kepada bawahannya yang ditentukan sesuai dengan spesialisasi tugasnya.

Kekuasaan manajemen puncak di wilayah kerja sepenuhnya didelegasikan kepada bawahannya sejauh menyangkut wilayah kerja.



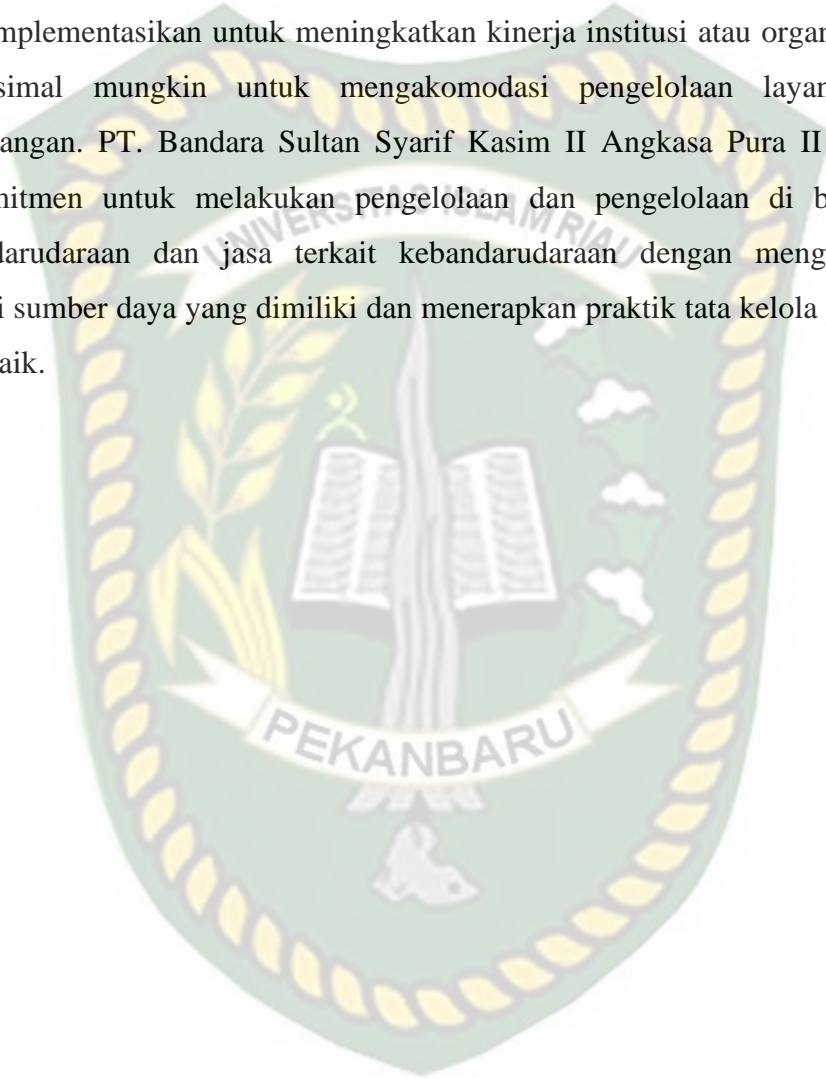
## STRUKTUR ORGANISASI BANDAR SULTAN SYARIF KASIM II PEKANBARU



#### **D. AKTIVITAS PERUSAHAAN**

Dalam pelayanan organisasi atau lembaga milik negara untuk memenuhi dan memberikan kepuasan terhadap dan melampaui standar pelayanan publik, biasa dikenal dengan pelayanan prima (service excellence).

Untuk mencapai pelayanan yang baik, Anda perlu merencanakan dan mengimplementasikan untuk meningkatkan kinerja institusi atau organisasi Anda semaksimal mungkin untuk mengakomodasi pengelolaan layanan dalam penerbangan. PT. Bandara Sultan Syarif Kasim II Angkasa Pura II Pekanbaru berkomitmen untuk melakukan pengelolaan dan pengelolaan di bidang jasa kebandarudaraan dan jasa terkait kebandarudaraan dengan mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki dan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik.





**BAB III**  
**PERLAKUAN AKUNTANSI PADA PT. ANGKASA PURA II SSK II**  
**PEKANBARU**

Pada Bab III, peneliti membahas perlakuan terhadap aktiva tetap dengan membandingkan teori yang diperoleh dari hasil tinjauan dengan PT. ANGKASA PURA II BANDARA SULTAN SYARIF KASIM II Pekanbaru.

**A. KLASIFIKASI ASET TETAP**

Aset transaksi bisnis dalam penyusunan laporan keuangan berupa Neraca adalah membuat jurnal-jurnal yang berhubungan dengan aktiva tetap (*fixed assets*).

Menurut Mulyadi 2001, “pengertian aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.”

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) 2002 “pengertian aset adalah sumber daya yang dikelola perusahaan karena peristiwa masa lalu yang darinya perusahaan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dan kerugian nilai (penyusutan)) dalam pengelompokan aset tetap. Dalam Neraca, PT Angkasa Pura II mengelompokkan daftar aset tetap sebagai berikut:

**Daftar Aktiva Tetap PT. ANGKASA PURA II SSK II Pekanbaru**

AKTIVA TETAP	JUMLAH
<b>PERALATAN DAN MESIN</b>	<b>XXX</b>
<b>Alat angkutan darat bermotor</b>	<b>XXX</b>
Kendaraan roda empat	XXX
Kendaraan roda dua	XXX
Kendaraan angkutan barang	XXX
<b>Alat angkutan darat tak bermotor</b>	<b>XXX</b>
Gerobak	XXX
Trolley	XXX
Trolley terminal non travelator	XXX
<b>Alat ukur/bengkel</b>	<b>XXX</b>
Alat ukur/perkakas bengkel	XXX
<b>Alat Pertanian</b>	<b>XXX</b>

Mesin potong rumput	XXX
<b>Alat kantor</b>	<b>XXX</b>
Alat hitung	XXX
Alat mesin fotocopy	XXX
Alat kantor lainnya	XXX
<b>Alat rumah tangga</b>	<b>XXX</b>
Alat pendingin	XXX
Alat dapur	XXX
Alat rumah tangga lainnya	XXX
<b>Komputer</b>	<b>XXX</b>
Komputer tablet	XXX
Pc tablet	XXX
Printer	XXX
Peralatan jaringan	XXX
Peralatan scanner	XXX
<b>Meja dan kursi kerja</b>	<b>XXX</b>
Meja kerja	XXX
Kursi kerja	XXX
<b>Alat studio</b>	<b>XXX</b>
Alat studio foto dan film	XXX
Sound system	XXX
Peralatan audio visual	XXX
Peralatan jaringan computer	XXX
<b>Alat komunikasi</b>	<b>XXX</b>
Alat komunikasi telephone	XXX
<b>Alat pemacar</b>	<b>XXX</b>
Peralatan antenna	XXX
Peralatan petir terminal	XXX
Signal generator	XXX
<b>GEDUNG DAN BANGUNAN</b>	<b>XXX</b>
Bangunan Kantor PT. Angkasa Pura II	XXX
Bangunan Terminal Bandara	XXX
Bangunan Gedung Kantor	XXX
Gedung Pos Jaga	XXX
Rumah Dinas PT. Angkasa Pura II	XXX
Bangunan Dan Lainnya	XXX
<b>JALAN,JARINGAN DAN IRIGASI</b>	<b>XXX</b>
Jaringan LAN/WAN/internet	XXX
<b>ASET TETAP LAINNYA</b>	<b>XXX</b>
<b>Barang bercorak</b>	<b>XXX</b>
<b>Kesenian/kebudayaan olahraga</b>	<b>XXX</b>
Alat bercorak kesenian	XXX
Tanda penghargaan	XXX
<b>KONTRUKSI DALAM PENERJAAN</b>	<b>XXX</b>

SUMBER : NERACA PT. ANGKASA PURA II PEKANBARU

Menurut Standar Akuntansi Negara (SAP) No 07 tentang akuntansi aset tetap, mengharuskan lembaga untuk membagi aset tetap di neraca menjadi enam akun untuk mengelompokkan aset tetap di neraca. Pada umumnya PT. ANGAKSA PURA II PEKANBARU telah memenuhi standar PSAP nomor 07 untuk akuntansi aset tetap.

## **B. PEMBAGIAN ASET TETAP**

Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Tanah dan pematangan tanah (*land and land improvement*)  
Selama masa penggunaannya oleh PT. Angkasa Pura II Tanah tidak disusutkan dan umur manfaat tanah tidak terbatas, sehingga tidak ada kenaikan atau penurunan harga perolehan. Tanah milik PT. Angkasa Pura II Rp 7.877.000.000,-
- b. Gedung dan bangunan  
Gedung dan bangunan yang dimiliki oleh PT. Angkasa Pura II selama masa penggunaannya tidak mengalami pengurangan atau penambahan nilai, gedung dan bangunan yang dimiliki PT. Angkasa Pura II sebesar Rp. 32.213.887.127,- Gedung dan bangunan yang dimaksud adalah tempat kerja.
- c. Peralatan dan Mesin  
Peralatan dan mesin yang dimiliki oleh PT. Angkasa Pura II terdiri dari alat angkutan, alat terminal (troli, kursi roda, meja, kursi dan lain sebagainya), alat kantor dan rumah tangga, dan lainnya. Mengalami penambahan nilai yang dimiliki oleh PT. Angkasa Pura II sebesar Rp. 32.764.857.311,-
- d. Jalan, jaringan, irigasi  
Jalan, jaringan, irigasi yang dimiliki oleh PT. Angkasa Pura II tidak mengalami penambahan atau pengurangan, yang termasuk dalam jalan, jaringan, irigasi yaitu jalan, bangunan air, instalasi jaringan. Jalan, irigasi, jaringan yang dimiliki oleh PT. ANGKASA PURA II sebesar RP.590.233.522,-

e. Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya dimiliki oleh PT. ANGKASA PURA II tidak mengalami penyusutan atau penambahan nilai. Aset tetap lainnya yang dimiliki oleh PT. ANGKASA PURA II sebesar Rp.717.034.101,27,- yang terdiri dari barang bercorak kesenian atau kebudayaan. Standar Akuntansi Pemerintah No. 07 tentang Akuntansi Aktiva Tetap mengharuskan setiap lembaga memecah aset tetap di neraca menjadi enam akun untuk mengelompokkan aset tetap di neraca. Meskipun ketentuan PSAP07 tentang akuntansi aset telah diubah, namun tidak ada harga perolehan dalam akun konstruksi dan kemungkinan konstruksi belum terjadi.

f. Konstruksi dalam pengerjaan

Di dalam laporan keuangan terdapat konstruksi dalam pengerjaan, tetapi tidak ada nilainya karena tidak ada konstruksi yang sedang dalam pengerjaan.

**C. PEROLEHAN ASET TETAP**

PT. ANGKASA PURA II merupakan salah satu landasan udara yang bergerak di bidang bandara internasional Pekanbaru yang memiliki aset lumayan besar dan banyak. Jumlah aset tetap yang diperoleh PT. ANGKASA PURA II per 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2019, yaitu :

**Jumlah Perolehan Aset Tetap PT. ANGKASA PURA II Pekanbaru**

<b>ASET TETAP</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>KENAIKAN/PENURUNAN</b>
Tanah	Rp.7.877.000.000	Rp.7.877.000.000	-
Peralatan dan mesin	Rp.32.213.887.127	Rp.33.222.887.127	Rp.1.009.000.000
Gedung dan bangunan	Rp. 32.764.857.311	Rp. 35.764.857.311	Rp.3.000.000.000
Jalan,irigasi,jaringan	Rp. 590.233.522	Rp. 590.233.522	-
Aset Tetap lainnya	Rp. 717.034.101.27	Rp. 717.034.101.27	-
<b>Jumlah</b>	<b>Rp74.163.014.079,27</b>	<b>Rp78.172.014.080,27</b>	<b>Rp.4.009.000.000</b>

Tabel di atas menunjukkan perolehan aset tetap pada PT. ANGKASA PURA II Pekanbaru 31 Desember 2018 berjumlah Rp.74.163.014.079,27,- dimana kenaikan terjadi di peralatan dan mesin, gedung bangunan sebesar



Rp.4.009.000.000 sedangkan jalan,irigasi,jaringan, aset tetap lainnya tidak mengalami kenaikan/penurunan.

#### **D. PENGELUARAN SETELAH PEROLEHAN ASET TETAP**

Aset tetap yang digunakan dan dimiliki oleh PT. ANGKASA PURA II Pekanbaru memerlukan pengeluaran yang ditujunya agar dapat memenuhi kebutuhan pemerintahan. Pengeluaran-pengeluaran yang digunakan selama penggunaan aset tetap dibagi menjadi dua yaitu ;

1) Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran pendapatan dikeluarkan untuk pengeluaran yang biasanya bersifat relative kecil dan rutin.

2) Pengeluaran Modal

Belanja modal biasanya relatif besar dan dikeluarkan untuk pengeluaran non-harian. Pengeluaran ini untuk pemeliharaan, pemeliharaan, atau perbaikan aset tetap yang sudah tua atau memiliki masa manfaat yang pendek, tetapi masih berguna dan memegang peranan penting dalam pengoperasiannya. Oleh karena itu, perusahaan akan menanggung biaya perbaikan, pemeliharaan, atau penambahan aset tersebut agar dapat dieksekusi dengan sebaik-baiknya.

#### **E. PENCATATAN ASET TETAP**

Langkah selanjutnya adalah mencatat harga perolehan aset tetap dan mencatat aset tetap secara akrual atau berdasarkan transaksi (bisa berupa pengakuan pendapatan/beban/piutang/utang/depresiasi). Pencatatan menggunakan akuntansi akrual dapat meningkatkan pengukuran kinerja perusahaan dengan memberikan perbandingan pendapatan dan beban yang baik.

Pada tahun 2019 PT. ANGKASA PURA II Pekanbaru hanya memperoleh Aset Tetap melalui pembelian tunai berupa peralatan dan mesin sebesar Rp.4.009.000.000,- Ayat jurnal yang dicatat seperti :

<b>TANGGAL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>DEBIT</b>	<b>KREDIT</b>
	Peralatan dan mesin Kas umum	4.009.000.000	4.009.000.000

## F. PENYUSUTAN ASET TETAP

Aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaat yang kedaluwarsa atau terbatas, jadi Anda harus mendepresiasinya untuk mendepresiasinya sebagai biaya agensi untuk menggunakannya.

### Penyusutan Aset Tetap PT. ANGKASA PURA II Pekanbaru

<b>AKTIVA TETAP</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>Kenaikan/ (penurunan)</b>
Peralatan dan mesin	32.213.887.127	33.222.887.127	1.009.000.000
Gedung dan Bangunan	32.764.857.311	35.764.857.311	3.000.000.000
Jalan,Jaringan,Irigasi	590.233.522	590.233.522	-
<b>TOTAL</b>	<b>65.568.977.960</b>	<b>69.577.977.960</b>	<b>4.009.000.000</b>

Tabel diatas menunjukkan beban penyusutan PT.ANGKASA PURA II sebesar Rp. 65.568.977.960 pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 69.577.977.960,-. Peningkatan tersebut terjadinya kenaikan beban penyusutan di peralatan dan mesin.

## G. PENYAJIAN ASET TETAP DALAM LAPORAN KEUANGAN

Aset tetap, dari yang memiliki masa manfaat terlama hingga yang memiliki masa manfaat terpendek, diurutkan dalam neraca di sebelah debet, tergantung pada sifat abadinya. Pengungkapan aset tetap pada neraca Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) menjelaskan bahwa keuangan harus diungkapkan sehubungan dengan setiap jenis aset tetap:

- a) Dasar penilaian untuk menentukan nilai buku
- b) Metode penyusutan yang digunakan
- c) Masa manfaat atau tingkat penyusutan yang digunakan
- d) Nilai buku akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
- e) Rekonsiliasi nilai buku pada awal periode dan akhir periode yang menunjukkan penambahan atau pelepasan
- f) Adanya dan besarnya pembatasan atas hak milik dan aktiva tetap yang dijamin untuk hutang
- g) Jumlah kewajiban kontraktual untuk membeli properti, pabrik dan peralatan

**BAB IV**  
**ANALISIS PROSES/PERLAKUAN AKUNTANSI PADA PT.ANGKASA**  
**PURA II SSK II PEKANBARU**

**A. Landasan Teori**

1. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk tujuan memproduksi atau memasok barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan pengelolaan dan diharapkan dapat digunakan selama beberapa periode (PSAK 2009: 16.2).

Aset tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relative permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan (Rudianto 2009:276)

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber di atas untuk aset tetap, aset tetap adalah bentuk fisik, relatif berharga, milik perusahaan, dan aset penggunaan sehari-hari normal perusahaan. Anda dapat menyimpulkan. Ini adalah bisnis, tidak untuk dijual, permanen atau memiliki jangka waktu. Gunakan beberapa periode akuntansi.

2. Klasifikasi Aset Tetap

Transaksi aset tetap memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Transaksi yang melibatkan perubahan aset tetap relatif jarang dibandingkan dengan transaksi yang melibatkan perubahan aset likuid, tetapi umumnya melibatkan rupiah dalam jumlah besar.
- b. Karena pengelolaan aset tetap dilakukan pada saat perencanaan akuisisi aset tetap, maka sistem perizinan perolehan aset tetap diterapkan pada saat perencanaan akuisisi dan selama pelaksanaan rencana akuisisi. dari aset tetap.
- c. Pengeluaran yang terkait dengan aset tetap harus dibagi menjadi dua jenis: pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal. Pendapatan dan pengeluaran ditagih sebagai beban untuk periode akuntansi yang terjadi, dan belanja modal diperlakukan sebagai beban tambahan untuk aset tetap

dan dicatat sebagai beban untuk periode akuntansi untuk menikmati manfaat dari belanja modal.

Menurut Ahmad Syafi'i Syukur (2009:224) memaparkan bahwa aset tetap dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

### 1. Aset Tetap Berwujud

Merupakan aset tetap yang mempunyai bentuk fisik dan dapat dikenali melalui panca indera.

a. Aset tetap berwujud dilihat dari umurnya, dibagi dua :

1) Aset tetap berwujud yang mempunyai umur tidak terbatas, misalnya : tanah untuk dibangun, jenis aset ini tidak perlu dilakukan depresiasi.

2) Aset tetap berwujud yang mempunyai umur terbatas, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- Aset tetap yang diperbarui, misalnya : gedung, mesin, peralatan, dan kendaraan.
- Aset tetap yang tidak dapat diperbarui, misalnya : konsesi tanah tambang.

b. Properti, pabrik dan peralatan dibagi menjadi dua bidang dalam kaitannya dengan mobilitas:

- Aktiva tetap bergerak
- Harta tetap tidak bergerak.

c. Properti, pabrik dan peralatan dibagi menjadi dua bidang dalam hal pengembangannya, yaitu:

- Aset berwujud yang tidak dapat berkembang sendiri
- Aset berwujud yang dapat mengembangkan diri

d. Menurut undang-undang perpajakan, aset tetap dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

1) Golongan 1

Aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun lamanya.



2) Golongan 2

aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis mempunyai umur 4 tahun sampai dengan 8 tahunan.

3) Golongan 3

aset tetap yang berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis lebih dari 8 tahun.

4) Golongan 4

aset tetap berwujud yang berupa bangunan

## 2. Aset Tetap Tidak Berwujud

Merupakan aset jangka panjang yang tidak terlihat secara fisik. Misalnya, goodwill, waralaba, merek dagang, hak cipta, dll. Selain itu, Warren et al (2008,440) mengelompokkan aset menjadi dua:

- a) Aset berwujud adalah aset jangka panjang, atau aset yang digunakan secara relatif permanen dan terlihat secara fisik. Nama deskriptif lain untuk aset ini adalah aset pabrik (plant assets), aset, pabrik, dan peralatan (property, pabrik, peralatan).
- b) Aset tidak berwujud adalah aset jangka panjang yang berguna bagi perusahaan, tidak dapat dijual dan tidak terlihat secara fisik. Ini termasuk paten, hak cipta, merek dagang, dan nilai perusahaan.

Dari pengertian-pengertian di atas dari berbagai sumber mengenai jenis-jenis aktiva tetap, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktiva tetap dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a) Aset berwujud, yaitu aset tetap yang diinvestasikan untuk jangka panjang dan dapat dikenali dalam bentuk fisiknya dalam kegiatan usaha suatu perusahaan. Ini termasuk tanah, bangunan, mesin, dan perangkat lain yang digunakan untuk mempromosikan produksi atau penjualan barang dan jasa.
- b) Aset tetap tidak berwujud, yaitu aset tetap jangka panjang yang tidak terlihat secara fisik. Aset tidak berwujud termasuk barang-barang seperti hak cipta, paten, niat baik, dan kontrak eksklusif.

Walaupun kedua jenis aset tersebut berbeda dari segi fisik, namun memiliki manfaat yang sama bagi kelangsungan hidup perusahaan.

### 3. Cara Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang dibeli oleh perusahaan umumnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap termasuk harga yang ditagih dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset sampai tersedia untuk operasi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, semua biaya yang terkait dengan kepemilikan sampai aset tersedia diakui sebagai beban. Selain itu, perolehan aset tetap menurut PSAP 07 biasanya terdiri dari pembelian tunai, pengembangan in-house dan hibah/sumbangan. Warren (2005:494) menjelaskan bahwa biaya aset tetap mencakup semua uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap.

Menurut Baridwan (2004:278) cara-cara perolehan aset tetap adalah sebagai berikut :

- a) Pembelian Tunai
- b) Pembelian gabungan (tarif tetap)
- c) Dikonversi untuk Surat Berharga
- d) Ditukar dengan aset lain
- e) Cara pembelian mengangsur
- f) Diterima dari hadiah atau sumbangan
- g) Aset yang dibuat sendiri

### 4. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Selama perusahaan masih memiliki aset tetap, menggunakannya dalam bisnis normal perusahaan Anda, mencegah kerusakan dari usia tertentu dengan cepat, dan memperpanjang umur aset tetap Anda, Anda akan dikenakan biaya perbaikan dan perbaikan. Keuntungan yang diterima perusahaan setelah pengeluaran ini, dan biaya ini tidak signifikan atau signifikan. Pengeluaran selama umur ekonomis suatu aset, bahkan jika dikelola dalam proses menghasilkan pendapatan, biasanya masih terjadi. Menurut Zaki Bardiwan (2004:72) mengemukakan sebagai berikut :

- a. Investasi adalah pengeluaran untuk menghasilkan keuntungan yang dirasakan selama periode akuntansi. Biaya ini dicatat dalam akun aset (aktivasi)

- b. Pendapatan dan beban adalah pengeluaran untuk mencapai keuntungan yang hanya terlihat pada periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, biaya ini dicatat dalam akun pengeluaran.

Pengeluaran-pengeluaran tersebut meliputi :

1. Reparasi dan pemeliharaan ( *maintenance and repair* )
2. Perencanaan kembali ( *Rearrangement* )
3. Penggantian ( *Replacement* )
4. Penambahan dan perbaikan ( *Additions and Betterments* )

Menurut Soemarmo (2005:50) mendefinisikan pengeluaran setelah masa perolehan adalah “Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang dicatat sebagai atau dikapitalisir. Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendapatkan manfaat lebih dari suatu periode akuntansi”. Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang hanya digunakan untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan.

### **5. Penyusutan Aset Tetap**

Penyusutan adalah proses mendistribusikan biaya selama periode di mana Anda mendapat manfaat dari penggunaan properti, pabrik, dan peralatan. Penyusutan digunakan untuk mendepresiasi aset tetap yang tersedia. Penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) menyatakan bahwa biaya penyusutan harus diakui dalam laba rugi. Jumlah aset yang dapat disusutkan harus didistribusikan secara sistematis selama masa manfaat. Penyusutan dimulai ketika aset tersedia. Penyusutan berakhir ketika aset tidak lagi diakui. Kecuali jika aset disusutkan sepenuhnya, penyusutan tidak akan berakhir jika aset tidak digunakan atau penggunaan aktifnya dihentikan.

Untuk menghitung beban penyusutan, ada beberapa faktor yang harus diperhitungkan, yaitu :

- a) Harga perolehan aset tetap
- b) Perkiraan masa manfaat
- c) Perkiraan nilai aset tetap
- d) Metode penyusutan yang digunakan

Biaya investasi adalah semua biaya yang timbul dalam pengadaan aset sampai dengan siap pakai. Estimasi masa manfaat adalah perkiraan berapa lama aset tetap dapat digunakan untuk mendukung bisnis perusahaan. Nilai residu dari aset tetap adalah taksiran harga jual aset tetap setelah penyusutan penuh. Metode penyusutan yang digunakan adalah rumus yang menghitung besarnya penyusutan setiap tahun selama masa manfaat aset tetap tersebut. Beberapa metode penyusutan yang banyak digunakan dalam akuntansi, yaitu:

- a. Metode garis lurus (*straight line method*)
- b. Metode jam jasa (*service hours method*)
- c. Metode hasil produksi (*productive out put method*)
- d. Metode beban berkurang (*reducing charge method*)
  1. Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digital method*)
  2. Metode saldo menurun (*declining balancae method*)
  3. Tarif menurun (*declining rate of cost method*)

Inilah penjelasan dari masing-masing metode tersebut

- a. Metode garis lurus (*straight line method*)

Cara ini sangat sederhana dan paling banyak digunakan. Besaran penyusutannya sama pada setiap periode. Rumus untuk menghitung penyusutan adalah sebagai berikut:  $D = \frac{HP-NS}{UE}$

D : Beban Penyusutan

HP : Harga Perolehan

NS : Nilai sisa/residu

UE : Umur Ekonomis

- b. Metode jam jasa (*service hours method*)

Dalam metode ini umur ekonomis suatu aset ditaksir dalam jumlah jam kerja. Dengan cara membagi nilai dasar perhitungan depresiasi dengan eliminasi jumlah total jam kerja aset tetap. Rumusnya sebagai berikut

$$: D = \frac{HP-NS}{n}$$

n=taksiran total jam kerja



c. Metode unit produksi (*productive out put method*)

Dalam metode ini umur ekonomis suatu aset ditaksir dalam jumlah unit produksi, dan beban penyusutannya dihitung dengan dasar satuan hasil produksi. Rumusnya sebagai berikut:

$$D = \frac{HP - NS}{n}$$

n : unit produksi

d. Metode beban berkurang

Dengan metode ini, beban penyusutan untuk tahun pertama lebih besar daripada beban penyusutan untuk tahun berikutnya. Metode ini mengasumsikan bahwa aset baru dapat digunakan lebih efisien daripada aset lama. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk menghitung penyusutan yang menurun dari tahun ke tahun :

1. Metode Jumlah Angka Tanah (*Sum Of Year Digit Method*)

Di dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan sisinya dengan bagian penguurang yang setiap tahunnya selalu berkurang. Rumus metode ini sebagai berikut :

$$D = \frac{(n - 1) + n}{2}$$

n : total seluruh angka tahun pemakaian aset

2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode ini menghitung harga pokok penjualan dengan menerapkan tingkat bunga tetap pada nilai buku aset. Karena nilai buku aset ini menurun setiap tahun, biaya penyusutan menurun setiap tahun.

3. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Method*)

Dengan metode ini beban penyusutan semakin berkurang dari tahun ke tahun, untuk dapat menghitung beban penyusutan yang semakin menurun digunakan penyusutan garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan dikalikan setiap tahun dengan nilai buku aset tetap. Karena nilai buku selalu turun, biaya penyusutan selalu turun. Cara mencari tariff adalah :

$$\text{tarif} = \frac{2 \times 100\%}{n}$$

## 6. Penghentian Aset Tetap

Ada dalam kondisi tertentu aset tetap tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Misalnya karena aset tersebut rusak, ketinggalan mode, atau aset tersebut dijual dan lain-lain. Maka selisih harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba/rugi. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) yaitu :

“Ketentuan atau kerugian atas penghentian atau pangkuan aset tetap harus diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut digantikan pangkuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapat”

a. Dibuang atau rusak

Aset tetap yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi biasanya dibuang atau disimpan di dalam gedung. Aktiva tetap yang dinyatakan rusak setelah berakhirnya umur ekonomisnya tidak menimbulkan kerugian, tetapi kerugian yang timbul harus diperhitungkan sebelum umur ekonomisnya berakhir.

b. Dijual selama masa penggunaannya

Aset dijual apabila sudah usung, menurunnya tingkat produktivitas, dan sebagainya. Penyusutan aset tetap dijual harus dicatat untuk periode waktu dan tanggal penyusutan terakhir sampai saat terjadinya penjualan harus dicatat sebagai laba atau rugi.

c. Ditukar dengan aset tetap sejenis dan tidak sejenis

Pertukaran aset tetap yang lama ditukar dengan aset tetap yang baru yaitu pertukaran yang sifatnya dan fungsinya sama atau tidak sama seperti tanah dan bangunan, mesin dan lainnya.

## 7. Penyajian Aset Tetap

Aset tetap diurutkan pada neraca sebelah debet, sesuai dengan sifat abadinya, dimulai dari aset tetap yang paling lama umurnya atau umur manfaatnya. Penyajian aset tetap dimulai dengan tanah, bangunan, kendaraan, dan total persediaan, dan akumulasi penyusutan aset tetap ditampilkan sebagai

depresiasi individu atau total aset tetap. Menurut Mardiasmo (2008:192) aset tetap disajikan dalam neraca adalah “aset tetap dineraca disajikan tersendiri, terpisah dari jenis aset yang lain, jika aset tetap yang dimiliki terdiri atas beberapa pos, maka penyajian berdasarkan sifat permanennya”. Sedangkan menurut PSAK 16 (IAI:16:14) adalah Laporan keuangan harus diungkapkan, dalam dalam hubungan dengan setiap jenis aset tetap.

- 1) Jika beberapa kriteria digunakan, kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat keseluruhan harus mengungkapkan nilai tercatat keseluruhan berdasarkan setiap kategori.
- 2) Metode penyusutan yang digunakan
- 3) Masa manfaat atau harga yang digunakan
- 4) Jumlah nilai tercatat dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

### **8. Manajemen Aset Tetap**

Aset tetap menuntut pemanfaatan optimum selama taksiran otomotifnya. Perlu dibentuk satu fungsi yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur penggunaannya, perpindahan, dan pemberian otoritas penghentian pemakaian aset tetap. Jika masing-masing fungsi memiliki wewenang untuk menggunakan, memindahkan, dan menghentikan pemakaian aset tetap yang mengganggu disuatu fungsi tidak dapat segera dimanfaatkan oleh fungsi lain. Fungsi yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset tetap berada ditangan bagian aset tetap. Wewenang yang dimiliki oleh bagian aset tetap adalah :

- a. Menempatkan aset tetap difungsi pemakaian aset tetap dari fungsi satu ke fungsi lainnya.
- b. Memberikan otoritas pemindahan aset tetap dari fungsi ke fungsi lainnya.
- c. Memberikan otoritas pengiriman aset tetap.
- d. Memberikan otoritas pengiriman aset tetap ke pihak luar untuk keperluan reparasi.

### **9. Dokumen**

Dokumen yang digunakan untuk merekam data transaksi yang merubah harga pokok aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap yang bersangkutan adalah :

- a. Surat permohonan dari Otoritas Penanaman Modal.
- b. Surat permintaan perbaikan
- c. Surat Permohonan Pengalihan Aktiva Tetap
- d. Penghentian Penggunaan Aset Tetap
- e. Surat perintah kerja
- f. Surat Pemesanan
- g. Laporan barang masuk
- h. Faktur dari pemasok
- i. Bukti pembayaran
- j. Bukti peringatan

## **B. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap**

### **1. Klasifikasi aset tetap**

Di PT. angkasa Pura II mempunyai aset tetap yang berwujud gedung dan bangunan, dan aset tetap yang berwujud yaitu software aplikasi, website, dan email lainnya. Klasifikasi aset tetap di PT. Angkasa Pura II menurut laporan yang saya dapat tidak sesuai dengan umur manfaat yang tercatat, seharusnya gedung dan bangunan jalan jaringan dan irigasi dibikin sebelum peralatan dan mesin karena gedung dan bangunan mempunyai masa manfaat 40-50 tahun, jalan jaringan dan irigasi mempunyai masa manfaat sekitar 10-50 tahun yang berarti lebih lama dari pada peralatan dan mesin yang mempunyai masa manfaat sekitar 10 tahun lamanya.

### **2. Perolehan Aset Tetap**

Perolehan aset tetap merupakan harga seluruh pengeluaran yang dibayarkan untuk perolehan aset tetap. Menurut PSAP 07 perolehan aset dilakukan dengan cara perolehan secara pembelian tunai, pembangunan sendiri, hibah/donasi. Sedangkan di PT ANGKASA PURA II aset tetap yang didapatkan dengan cara pembelian tunai, misalnya ada beberapa yang ada di peralatan dan beberapa kendaraan yang didapatkan secara hibah/donasi, gedung dan bangunan didapatkan dengan cara pembangunan sendiri berarti cara perolehan aset tetap di ANGKASA PURA II sudah sesuai dengan PSAP 07.



### 3. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan

PT ANGKASA PURA II memisahkan biaya harian seperti biaya pemeliharaan dari biaya luar biasa. Menurut Soemarso (2005:50), pengeluaran setelah periode perolehan adalah pengeluaran yang dicatat sebagai aset atau kapitalisasi. Pengeluaran yang mendatangkan keuntungan lebih dari periode akuntansi. Sedangkan PT ANGKASA PURA II dimulai dengan biaya pemeliharaan gedung dan gedung 337.813250, jaringan jalan dan irigasi 42.700.000.

Zaki Baridwan (2004:72) pengeluaran modal dan pengeluaran untuk perolehan suatu manfaat yang akan diserahkan lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan di PT ANGKASA PURA II gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan jaringan dan irigasi mempunyai masa manfaat yang bisa dirasakan lebih dari satu periode akuntansi.

### 4. Penyusutan Aset Tetap

Standar Akuntansi Keuangan Penyusutan ETAP (2011: 15) Penyusutan dimulai pada saat aset tersedia untuk digunakan dan penyusutan terjadi saat aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak berhenti jika aset tidak digunakan atau aset dihentikan kecuali jika aset disusutkan penuh. Penyusutan yang dilakukan PT ANGKASA PURA II menggunakan metode garis lurus. Untuk penyusutannya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.

Contoh harga perolehan kendaraan RP 20.000.000,- umur ekonomis kendaraan kira-kira 4 tahun, dan nilai sisa yang ditaksir RP5.000.000.

$$\begin{aligned} \text{Besar penyusutan setiap tahun} &= \frac{20.000.000 - 5.000.000}{4} \\ &= \text{Rp.3.750.000} \end{aligned}$$

### 5. Penghentian Aset Tetap

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) keuntungan dan kerugian atas penghentian atau pengakuan aset tetap harus diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Aset tetap PT ANGKASA PURA II yang dihapuskan atau dibuang kebanyakan yang mempunyai umur manfaat yang sudah habis dan mengalami kerusakan. Misalnya mesin dan

akumulasi penyusutan 19.954.808 mempunyai masa manfaat 5 tahun dan pada tanggal 11 Maret 2019 sudah dibuang atau dihapuskan dan masuk kedalam laporan daftar yang dihapuskan, jadi PT ANGKASA PURA II tidak mengalami kerugian karena umur manfaatnya sudah habis.

Jurnal adalah :

Akumulasi penyusutan	19.954.808
Mesin	19.954.808

#### 6. Penyajian Aset Tetap

Menurut Mardiasmo (2008: 192), neraca aset tetap disediakan secara terpisah dari aset lainnya. Jika aset tetap dimiliki secara terpisah di beberapa pos, penyajiannya didasarkan pada sifat permanennya. Dalam penyajian aset tetap, neraca PT ANGKASA PURA II menyatakan bahwa akumulasi penyusutan akan mengurangi total biaya perolehan aset tetap sehingga nilai buku aset tetap ditampilkan pada akhir pembukuan. Selain menampilkan aset tetap di neraca, daftar rinci setiap aset tetap juga dilengkapi. Daftar rinci properti, pabrik dan peralatan termasuk biaya, depresiasi, dan nilai buku akhir tahun. Presentasi ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.

#### 7. Manajemen Aset Tetap

Manajemen aset tetap memiliki wewenang mendapatkan aset tetap difungsi pemakaian aset tetap dari fungsi satu ke fungsi lainnya, memberi otoritas pemindahan aset tetap dari fungsi ke fungsi lainnya, memberikan otoritas pengiriman aset tetap ke pihak luar untuk keperluan refarasi. Di PT ANGKASA PURA II hanya ada memberikan otoritas penghentian aset tetap apabila aset tetap itu sudah rusak berat sedangkan manajemen yang lainnya nihil atau tidak ada.

#### 8. Dokumen

Dokumen yang digunakan untuk merekam data transaksi yang berubah harga pokok aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap yaitu surat perintah kerja, surat permintaan transfer aset tetap, surat penghentian aset tetap, laporan penerimaan barang, bukti kas keluar, dan lain sebagainya. Di PT ANGKASA PURA II sudah sesuai dengan pencatatan dokumen yang ada dan terdapat surat penghentian pemakaian aset tetap, surat perintah kerja, dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penjabaran praktek kerja lapangan maka penulis mencoba memberikan beberapa kesimpulan serta saran terhadap system akuntansi aset tetap pada PT. Angkasa Pura II :

#### **A. Kesimpulan**

1. PT. Angkasa Pura II merupakan unsur penunjang terminal pada Bandar udara Sultan Syarif Khasim II Pekanbaru
2. Aset tetap yang dimiliki PT. Angkasa Pura II adalah tanah peralatan dan mesin, gedung, jalanan jaringan dan irigasi.
3. Dalam perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus.
4. Dalam penyajian aset tetap PT. Angkasa Pura II menyatakan sebesar harga perolehan aset tetap keseluruhan dikurangi akumulasi penyusutan.
5. Dan dokumen yang dipakai surat penghentian pemakaian aset tetap, adalah surat perintah kerja.

#### **B. Saran-Saran**

Semoga hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dijadikan bahan masukan bagi PT. Angkasa Pura II antara lain sebagai berikut :

1. Agar pt. Angkasa Pura II bisa menepati tanggal yang telah ditetapkan dalam penukaran aset.
2. Sebaiknya PT. Angkasa Pura II menerapkan sistem komponen yang penting dalam laporan keuangan aset tetap.
3. Dan PT. Angkasa Pura II memperhatikan masa manfaat yang seharusnya lebih besar dari masa pakai aset.

## LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**